



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Penyusunan Anggaran dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati)

Analysis of Budgeting in Personal Financial Management (A Case Study of Students at UIN Sunan Gunung Djati)

**Najwa Nurul Rahmah¹, Arif Budiman², Zachari Muhamad Aldi³, Fauzy
Abdurrahman⁴, Suhendi⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati
Bandung-Indonesia

***Corresponding Author: E-mail: naajwanrl@gmail.com¹, budimanzarif@gmail.com²,
aldichannel1001@gmail.com³, fauzyabdurrohman71@gmail.com⁴, suhendi@uinsgd.ac.id⁵**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 27 Apr, 2026

Revised: 11 Jun, 2026

Accepted: 25 Jun, 2026

Kata Kunci:

*Penyusunan Anggaran,
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,
Perencanaan Keuangan,
Pengendalian Anggaran*

Keywords:

*Budgeting, Student Financial
Management, Financial Planning,
Budget Control*

DOI: 10.56338/jks.v9i6.11432

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pelaksanaan penyusunan anggaran dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dan juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses tersebut. Penyusunan anggaran merupakan bagian penting dalam fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan yang dapat membantu mahasiswa menjaga stabilitas finansial selama masa perkuliahan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara pada mahasiswa sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya sudah menyadari pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi belum sepenuhnya mengimplementasikan penyusunan anggaran dengan cara tertulis dan terstruktur. Sebagian mahasiswa masih mengandalkan perkiraan dalam mengatur pengeluaran tanpa melakukan pencatatan yang konsisten. Mahasiswa yang menerapkan perencanaan dan pengendalian anggaran secara rutin terbukti lebih mampu mengontrol pengeluaran dan meminimalkan risiko kekurangan dana sebelum akhir periode. Adapun kendala yang ditemukan meliputi rendahnya kedisiplinan, pengaruh gaya hidup konsumtif, serta kurangnya evaluasi terhadap realisasi anggaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan konsep budgeting pada mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan perencanaan yang sistematis serta peningkatan literasi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam usaha meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengatur keuangan dengan cara yang lebih efisien dan penuh tanggung jawab.

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of budgeting in student financial management and also identify the obstacles faced during the process. Budgeting is an important part of financial planning and control functions that can help students maintain financial stability during the lectures. This research aims to examine the implementation of budgeting in student financial management and also identify the obstacles faced during the process. Budgeting is an important part of financial planning and control functions that can help students maintain financial stability during the lectures. Some students still rely on estimates in managing expenses without doing consistent recording. Students who regularly implement budget planning and control are proven to be better able to control expenses and minimize the risk of lack of funds before the end of the period. The obstacles found include low discipline, the influence of consumptive lifestyles, and lack of evaluation on budget realization. This study concludes that the application of the concept of budgeting in students still needs to be improved through systematic planning habituation and increasing financial literacy. This research is expected to be a reference in an effort to improve students' understanding and skills in managing finances in a more efficient and responsible way.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek penting untuk menunjang keberlangsungan studi mahasiswa. Pada tahap peralihan menuju kemandirian finansial, mahasiswa perlu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan cara yang teratur. Biasanya, sumber dana bagi mahasiswa datang dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan dalam merencanakan keuangan yang cukup baik, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pendapatan dan pengeluaran selama periode kuliah.

Perkembangan teknologi dan kemudahan transaksi digital turut memengaruhi pola konsumsi generasi muda. Kemudahan akses belanja daring dan pembayaran non-tunai dapat meningkatkan kecenderungan pengeluaran yang tidak terkelola dengan baik bisa terjadi jika tidak disertai dengan rencana anggaran yang jelas. Dalam hal ini, pembuatan anggaran menjadi alat yang krusial untuk membantu mahasiswa dalam mendistribusikan dana sesuai dengan kebutuhan yang diutamakan.

Secara konseptual, keterampilan seseorang dalam mengelola uang berhubungan erat dengan seberapa baik literasi keuangannya. Pemahaman keuangan bukan hanya melibatkan wawasan tentang ide-ide finansial, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan wawasan tersebut saat membuat keputusan keuangan sehari-hari. Artinya, penyusunan anggaran bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan bentuk implementasi dari pemahaman keuangan yang dimiliki individu (Huston, 2010).

Penelitian terdahulu umumnya menekankan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui pendekatan kuantitatif. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara deskriptif menggambarkan bagaimana praktik penyusunan anggaran dilakukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk strategi dan kendala yang mereka hadapi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang berfokus pada

pemahaman fenomena secara mendalam. Berdasarkan uraian diatas, studi ini memiliki tujuan untuk meneliti secara deskriptif praktik penyusunan anggaran dalam pengelolaan keuangan para mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan harapan mendapatkan gambaran nyata tentang pola perencanaan finansial dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

Landasan Teori

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan finansial pribadi adalah serangkaian langkah dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Penanganan keuangan tidak hanya terkait dengan cara seseorang mendapatkan pendapatan, tetapi juga bagaimana cara mendistribusikan uang untuk kebutuhan konsumsi, menabung, berinvestasi, serta mengelola utang. Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan menjadi krusial karena terbatasnya sumber pendapatan, sehingga diperlukan prioritas dalam penggunaan dana agar kebutuhan akademik dan kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi secara seimbang. (Horne & Wachowicz, 2012)

Pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan adanya perencanaan yang matang serta pengendali terhadap perilaku konsumtif. Seseorang yang dapat mengatur keuangan dengan cara yang efisien biasanya menikmati kestabilan keuangan yang lebih baik dan terhindar dari isu keuangan dalam jangka masa pendek. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi menjadi fondasi dalam membangun kemandirian finansial sejak muda (Horne & Wachowicz, 2012).

Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)

Penyusunan anggaran merupakan proses perencanaan bagian dari proses perencanaan keuangan yang bertujuan untuk mengalokasikan pendapatan kedalam berbagai pos pengeluaran secara sistematis dalam periode tertentu. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan yang membantu individu memonitor arus kas serta memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Dalam praktiknya, anggaran dapat disusun dalam bentuk pencatatan sederhana maupun perencanaan tertulis yang memuat rincian kebutuhan prioritas dan non-prioritas (Garrison et al., 2018).

Bagi mahasiswa, penyusunan anggaran berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik, kebutuhan pribadi dan pengeluaran sosial. Tanpa adanya anggaran yang jelas, individu berpotensi mengalami pemborosan akibat pengeluaran yang implusif. Oleh karena itu, penyusunan anggaran menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan terkontrol (Garrison et al., 2018).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan ukuran seberapa baik seseorang memahami konsep dan produk keuangan serta kemampuannya dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya meliputi pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi. Orang-orang yang memiliki literasi keuangan yang baik biasanya lebih mampu merencanakan, mengelola, dan menilai situasi keuangan dengan lebih efisien (Huston, 2010).

Dalam konteks mahasiswa, keterampilan mengelola keuangan berfungsi untuk mengembangkan perilaku finansial yang logis dan terencana. Tingkat literasi yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana, seperti tidak adanya pencatatan

pengeluaran atau ketidakmampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan sangatlah krusial dalam mendukung praktik pembuatan anggaran yang efisien. (Huston, 2010).

Perilaku Keuangan Mahasiswa

Perilaku keuangan adalah pola tindakan seseorang ketika mengatur, memanfaatkan, dan membuat pilihan mengenai keuangan. Banyak aspek yang memengaruhi perilaku ini, termasuk lingkungan sosial, cara hidup, besaran pendapatan, serta tingkat pemahaman mengenai keuangan. Di kalangan usia muda, termasuk di kalangan mahasiswa, perilaku finansial seringkali terbentuk oleh tren belanja dan tekanan dari lingkungan sosial, sehingga bisa menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. (Xiao, 2008). Mahasiswa dengan kebiasaan keuangan yang positif biasanya merencanakan belanja mereka, menyusun anggaran, dan secara rutin mengevaluasi pemakaian dana. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang terkontrol dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku keuangan mahasiswa menjadi penting dalam menganalisis praktik penyusunan anggaran dalam kehidupan sehari-hari (Xiao, 2008).

METODE

Pendekatan ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini diambil untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai praktik penyusunan anggaran dalam pengelolaan keuangan mahasiswa tanpa melibatkan pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena berdasarkan persepektif partisipan dalam kondisi alamiah (Sugiono, 2019).

Objek penelitian dalam praktik penyusunan anggaran dalam pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati. Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif yang mengelola keuangan pribadinya secara mandiri. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik purposive, yaitu memilih individu yang dianggap sesuai dan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pengalokasian, dan penilaian penggunaan dana oleh mahasiswa. Informasi yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola praktik dalam penyusunan anggaran yang dilakukan oleh mahasiswa. (Miles & Huberman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan memperoleh pemasukan utama dari orang tua dalam bentuk uang bulanan. Beberapa informan lainnya menyatakan memperoleh tambahan dana dari beasiswa maupun pekerjaan paruh waktu. Pola penerimaan dana yang relatif tetap setiap bulan mendorong sebagian informan untuk mencoba menyusun rencana pengeluaran, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka membagi uang ke dalam beberapa pos kebutuhan utama seperti makan, transportasi, kuota internet, dan kebutuhan akademik. Namun, bentuk penyusunan anggaran yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Sebagian besar hanya memperkirakan pembagian dana di awal bulan tanpa pencatatan rinci.

Salah satu informan menyatakan: "Biasanya saya langsung bagi dulu buat makan sama kos, sisanya baru dipakai kebutuhan lain. Tapi nggak pernah ditulis, cuma diingat saja." (Informan 3) Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penyusunan anggaran sudah dilakukan, namun belum sepenuhnya terstruktur.

Pencatatan dan Pengendalian Pengeluaran

Hasil studi mengindikasikan bahwa hanya sejumlah kecil responden yang secara teratur merekam pendapatan dan pengeluaran. Sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan dengan konsisten dan hanya bergantung pada ingatan mereka. Hal ini menyebabkan beberapa informan mengaku sering tidak menyadari besarnya pengeluaran untuk kebutuhan non-prioritas.

Beberapa informan menyatakan bahwa pengeluaran mereka terkadang melebihi rencana awal, terutama untuk kebutuhan hiburan atau pengeluaran mendadak. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan: "Kalau lagi banyak ajakan teman atau ada promo online, kadang jadi lebih boros dari yang direncanakan." (Informan 7) Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya penyusunan anggaran, pengendalian realisasi anggaran masih belum optimal.

Kendala dalam Penyusunan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun anggaran adalah kurangnya kedisiplinan dan godaan konsumtif. Faktor lingkungan pertemanan serta pengaruh media sosial juga disebut sebagai pemicu meningkatnya pengeluaran di luar rencana.

Selain itu, beberapa informan mengungkapkan kesulitan dalam menghadapi pengeluaran tidak terduga, seperti kebutuhan kesehatan atau keperluan akademik mendadak. Salah satu informan menyampaikan: "Yang paling susah itu kalau ada pengeluaran tiba-tiba, misalnya tugas butuh print banyak atau ada kebutuhan mendesak, jadi anggarannya berantakan." (Informan 11)

Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan dana cadangan masih belum menjadi bagian dari perencanaan anggaran mahasiswa secara umum.

Persepsi Mahasiswa terhadap Pentingnya Anggaran

Deskripsi kasus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Beberapa Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagian informan menyetujui bahwasanya penyusunan anggaran dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan terutama bagi mahasiswa yang hanya diberikan uang untung bertahan hidup selama sebulan sekali.

Salah satu informan, Silva Fadhilatul Ilmi, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2025, menyatakan, "Menyusun anggaran tuh penting banget sih, walaupun saya bukan anak rantau tapi ketika saya sudah punya rencana mau jalan sama teman saya rasanya kurang enak meminta duit ke orang tua, jadi penting banget sih itu."

Informan lain, yakni Meilatus Saidah, mahasiswi jurusan Akuntansi Syariah 2024, menyatakan, "Saya sih setiap dikasih uang dari orang tua, selalu ditabungin terlebih dahulu, soalnya saya pernah lihat tiktok kalau orang luar negeri dikasih uang tuh ditabung dulu, tapi jangan ditabung semua. Kebalikan sama orang Indonesia. Kalau orang Indonesia dikasih uang bilanganya jangan dijamin semua, sisain uangnya buat ditabung. Tapi jujur mindset nya

berguna banget sih ini. Gara-gara hal ini saya diakhir bulan gak pusing soal uang karena bisa pakai uang yang saya simpan"

Disisi lain, ternyata tak segelintir orang berpendapat bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Salah satu informan, yakni Ahmad Zahid, mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah 2024, menyatakan: "Menurut saya sih, gimana ya? Penting gak penting sih. Soalnya prinsip saya mah hidup agar perut tidak lapar, jadi mau disusun atau tidak pasti ujung-ujungnya saya beli makanan sih"

Analisis kasus

Berdasarkan observasi dan wawancara, penyusunan anggaran merupakan hal yang sangat berguna terutama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan kebiasaan mahasiswa yang menyisihkan uangnya untuk menghilangkan stres dengan cara jalan-jalan, makan dan lain sebagainya. Selain itu, perilaku menabung juga menjadi salah satu solusi mereka untuk membuat pengelolaan keuangan jauh lebih efektif.

Namun, tidak banyak juga orang-orang yang justru menyepelekan penyusunan anggaran dengan dalih uang yang diberikan dalam sebulan yang penting tidak habis sebelum orang tuanya menyertorkan kembali uang bulanan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil studi tersebut menemukan bahwa pelajar sudah memiliki pemahaman tentang nilai penyusunan anggaran, tetapi pelaksanaannya masih dalam tahap asas dan belum direkodkan secara teratur. Praktik yang dilakukan umumnya terbatas pada pembagian dana ke dalam beberapa pos kebutuhan utama tanpa pencatatan rutin dan evaluasi realisasi anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi anggaran sebagai alat perencanaan sudah mulai diterapkan, tetapi fungsi pengendalian belum berjalan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan studi yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi keuangan berkaitan dengan cara individu dalam mengelola keuangan mereka. Orang-orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi biasanya menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan bertanggung jawab. (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks penelitian ini, meskipun mahasiswa memahami pentingnya anggaran, keterampilan dalam mengimplementasikan perencanaan secara konsisten masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak dari lingkungan sosial dan pola hidup menjadi elemen yang mempengaruhi ketidaksesuaian antara anggaran dan pengeluaran yang sebenarnya. Temuan ini sesuai dengan kajian tentang perilaku keuangan yang menyatakan bahwa faktor psikologis serta sosial memiliki peran penting dalam menentukan keputusan keuangan individu, khususnya di kalangan generasi muda. (Xiao, 2008). Mahasiswa cenderung menghadapi tekanan sosial maupun dorongan konsumtif yang memengaruhi disiplin dalam menjalankan anggaran.

Kendala lain yang ditemukan adalah adanya pengeluaran tidak terduga yang menyebabkan rencana anggaran menjadi tidak stabil. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa anggaran yang efektif seharusnya tidak hanya memuat alokasi kebutuhan rutin, tetapi juga mempertimbangkan dana cadangan sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko keuangan (Garrison et al., 2018). Dalam praktiknya, sebagian besar mahasiswa belum memasukkan komponen dana darurat dalam perencanaan mereka.

Lebih lanjut, penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa kebiasaan pencatatan dan perencanaan keuangan memiliki hubungan positif dengan

kemampuan mengendalikan pengeluaran dan mengurangi risiko masalah finansial di masa depan (Shim et al., 2010). Temuan ini menegaskan hasil studi ini bahwa rendahnya pencatatan dan penilaian secara berkala merupakan salah satu penyebab utama mengapa proses penyusunan anggaran di kalangan mahasiswa belum berjalan dengan baik.

Dengan demikian, hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa cara mahasiswa dalam menyusun anggaran masih berada di level awal, yaitu hanya pada tahap perencanaan dasar tanpa adanya penilaian yang terstruktur. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti signifikansi literasi keuangan, pencatatan, dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tantangan utama tidak hanya terletak pada pengetahuan, tetapi juga pada ketekunan dan disiplin dalam pelaksanaan anggaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan dan pengelolaan anggaran mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep penyusunan anggaran di kalangan mahasiswa ternyata mulai diperhatikan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa untuk mengelola keuangannya, khususnya kepada anak yang merantau. Meskipun demikian, mahasiswa dirasa masih belum cukup kompleks dalam melakukan penyusunan anggaran, mereka menggunakan penyusunan yang sederhana tapi tetap berjalan dengan efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwasannya perencanaan anggaran memiliki dampak yang baik terutama dalam menjaga pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan adanya penyusunan anggaran, mahasiswa cenderung mengurangi perilaku penghabisan uang. Sehingga mereka tidak kebingungan dalam memikirkan keuangan pada akhir bulan

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management control systems* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial accounting* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Sina, P. G. (2014). Tipe perilaku keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. *Jurnal JIBEKA*, 8(1), 54–59.